

Pemilihan penolong persalinan oleh ibu yang telah melakukan pemeriksaan ANC minimal 4 kali di Provinsi NTT tahun 2007 = Choosing birth helper by mother who did health checking antenatal care four times or more in East Nusatenggara Province in 2007.

Theodora Tersiana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20377329&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 248.000/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Faktor yang sangat mempengaruhi adalah masih rendahnya akses pelayanan ANC yang berkualitas dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, faktor tersebut sesuai dengan salah satu pesan kunci dalam Making Pregnancy Safer (MPS) yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semakin rendah Angka Kematian Ibu (Depkes RI, 2008). Terdapat kesenjangan antara jumlah ibu yang melahirkan pada tenaga kesehatan dibandingkan dengan ibu yang telah melakukan pemeriksaan ANC. 96% ibu mendapat pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan profesional selama kehamilannya hanya 4% yang tidak mendapat pemeriksaan kehamilan, 66% dari ibu tersebut persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan dan sisanya 32% persalinan ditolong oleh dukun (SDKI 2002-2003). Pada tahun 2006, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia masih sekitar 75%, sisanya ditolong oleh dukun bayi yang masih menggunakan cara-cara tradisional dan beresiko karena dukun bayi tidak mampu membantu persalinan dengan penyulit yang sangat memerlukan tindakan medis walaupun sudah sangat berpengalaman dalam menolong persalinan (Depkes RI, 2008). Perilaku ibu tersebut sesuai dengan teori Green dan Kreuter (2005) yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor penguat (reiforcing factors) dan faktor pemungkin (enabling factors) dalam pemilihan penolong persalinan walaupun ibu selama kehamilannya telah melakukan pemeriksaan Antenatal Care minimal empat kali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan oleh ibu yang telah melakukan pemeriksaan ANC minimal empat kali di Propinsi NTT tahun 2007.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional dan menggunakan data sekunder hasil survei data dasar dukungan sektor kesehatan di NTT tahun 2007. Sumber data dari GTZ dan Puslitkes UI yang didapat pada bulan Mei 2008. Pengolahan data dilakukan bulan September ?November 2008.

Sampel dalam peneliti ini adalah 3326 ibu usia reproduksi (15-49 tahun) yang mempunyai anak berusia tidak lebih dari 5 tahun dan selama kehamilan balita terkecilnya melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) minimal empat kali. Variabel dependen adalah pemilihan penolong persalinan oleh ibu yang telah melakukan pemeriksaan ANC minimal empat kali, variabel iondependen adalah status sosial ibu, status reproduksi ibu, pengetahuan ibu, riwayat ANC ibu selama kehamilan balita terkecilnya, riwayat komplikasi kehamilan, rencana penolong persalinan, pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan, dukungan masyarakat terhadap kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinannya, kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), adanya komunikasi kesehatan dengan suami selama kehamilan, informasi kesehatan yang diterima ibu, jumlah anggota keluarga dan status ekonomi keluarga.

Hasil penelitian mendapatkan hanya 57,7% ibu memilih persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan sisanya 42,3% masih memilih tenaga non kesehatan (termasuk dukun, keluarga, tetangga atau tanpa penolong). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara perencanaan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan setelah dikontrol oleh pendidikan ibu, kepemilikan buku KIA, jumlah anggota keluarga dan status ekonomi. Ibu yang mempunyai perencanaan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan mempunyai kecenderungan 24 kali lebih besar untuk bersalin pada tenaga kesehatan dibandingkan ibu yang tidak mempunyai rencana.

Berdasarkan hasil tersebut maka peran tenaga kesehatan sangat penting dalam membantu ibu dan keluarganya agar mampu membuat perencanaan persalinan selama konseling ANC dan dengan salah satu kegiatan dari desa siaga yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) yang mendorong peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan suatu persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil sehingga ibu dan bayinya selamat.

<hr>

Maternal mortality rate in Indonesia is quite high around 248 per 100,000 live births (SDKI 2007). The most influencing factor is low density access to qualified Antenatal Care (ANC) service and birth assistancy provided by health workers, which is in accordance to the one of the key messages of Making Pregnancy Safer (MPS) i.e. any birth handled by professional health workers, the higher birth covered by professional health workers, the lower maternal mortality rate (Health Ministry of the Republic of Indonesia, 2008). There is range between the number of mothers birth handled by health workers and the mothers who check their pregnancy through Antenatal Care. It is 96 per 100 of mothers who were checked by health workers; meanwhile only 4 per 100 pregnant mothers who were checked during their pregnancy. 66 per 100 of them were assisted by health workers and 32 per 100 of the rest assisted by dukuns (SDKI 2002-2003).

During 2006, it was only 75 per 100 births covered by Indonesian health workers while the rest was assisted by dukun, provided traditional care, risky as dukuns are not in the capacity to assist birth with difficulty especially whenever the patients were in need of medical treatment of expert health workers, even dukuns were expert in birth services (Health Ministry of The Republic of Indonesia 2008). Mothers' habits were in accordance with Green and Kreuter theory (Health Ministry of the Republic of Indonesia, 2008) i.e predisposing factors, reinforcing factors and enabling factors to chose birth even during mothers pregnancy they had checked in antenatal care for the minimum of four times

The purpose of the above research is to know the influencing factors to choose birth help of the mothers who passed antenatal care for four times or more in the Province of The East Nusatenggara in 2007. This research is the quantitative Cross Sectional study and using secondary datas as the results of basic data Survey Supporting Health Sector Conducted in 2007 in the East Nusatenggara Province. Sources of the data were GTZ and Health Research Center of University of Indonesia provided by May 2008. Data processing was conducted by September to November 2008. The samples were 3326 mothers of reproduction ages (15 to 49 years old), who had child below 5 years old and as long as the pregnancy the youngest child got pregnant care for four times or more. The dependant variables are choosen birth assistance checked through antenatal care during pregnancy of the youngest child, the history of the pregnant complication of the birth

assist plan, decision making to get health help, the community support to the mothers? health during pregnant and health book of mother and child owner, health communication provided by the husband during pregnant, the number of the family members and the family economic status.

The result of the research showed that 57.7 per 100 of choosen mothers without health workers? help (including dukun, family, neighbour or without helper). The result of the statistical test showed that there is the relationship between birth plan helped by healthworkers after controlled by mothers? education, health book of mother and child owner, the number of the family members and the family economic status. Mothers who planned birth helped by health workers had more than twenty four times tendency to helped by health workers than the other who had no birth plan.

Based on the above result, the writer assumes that health workers have vital role to assist mothers and the family enabling them to make birth plan during antenatal care consultancy and consulting to one of the ?desa siaga? activity handled by health workers i.e birth plan program and complication prevention (P4K). The latests push family and community roles to plan safety birth and prepare facing complication for pregnant mother.